



**IMPLEMENTASI PADAT KARYA TUNAI DESA DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI
DESA PANTI KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

MOCH. FACHRUR ROZIQ

NIM : 18104154

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

2022



**IMPLEMENTASI PADAT KARYA TUNAI DESA DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI
DESA PANTI KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER**

PROPOSAL SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi
Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan*

Diajukan oleh :

MOCH. FACHRUR ROZIQ

NIM : 18104154

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

2022

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

**IMPLEMENTASI PADAT KARYA TUNAI DESA DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA PANTI
KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER**

Nama : Moch Fachrur Roziq
NIM : 18.104154
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Mata Kuliah Dasar : Ekonomi Pembangunan
Dosen Pembimbing Utama : Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
Dosen Pembimbing Asisten : Drs. Zainollah, M.Si
Akan diseminarkan :
Hari/Tanggal : Kamis, 16 Juni 2022
Jam : 09.30 – 10.30 WIB

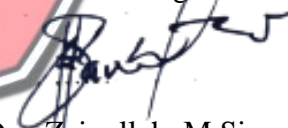
Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Utama



Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN : 0703036504

Dosen Pembimbing Asisten



Drs. Zainollah, M.Si
NIDN : 0710116006



Mengetahui,
Program Studi

Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN : 0703036504

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

**IMPLEMENTASI PADAT KARYA TUNAI DESA DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA PANTI
KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER**

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Juni 2022
Jam : 09.30-10.30 WIB
Tempat : Ruang Kuliah A 2.1

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi :

Dr. Muhammad Firdaus, S.E, M.M, M.P, CIQaR

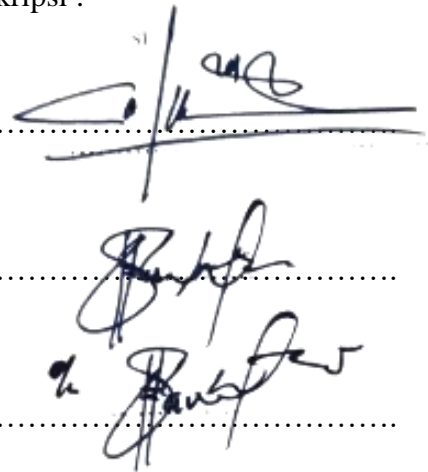
Ketua Penguji

Drs. Farid Wahyudi, M.Kes

Sekretaris Penguji

Drs. Zainollah, M.Si

Anggota Penguji



Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi
Pembangunan



Ketua STIE Mandala Jember



iv

STIE MANDALA JEMBER

Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN : 0703036504

Dr. Suwignyo Widagdo, S.E, M.M, M.P.
NIDN : 0702106701

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moch Fachrur Roziq

NIM : 18104154

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Minat Studi : Ekonomi Pembangunan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : “Implementasi Padat Karya Tunai Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatalkan skripsi yang telah saya buat.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan atau paksaan dari pihak manapun.

Jember, 06 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan



Moch Fachrur Roziq

MOTTO

**“AMALKANLAH ILMU YANG KAMU TAHU NISCAYA KAMU AKAN
TAHU ILMU YANG TIDAK KAMU TAHU”**

(KH. Nur Khotib)

**“DENGAN DZIKIR KITA BERETIKA, DENGAN FIKIR KITA
BERETORIKA, DAN DENGAN AMAL SHOLEH KITA BERDERMA”**

**“Jika Kau Tak Tahan Lelahnya Belajar, Maka Kau Harus Tahan Menanggung
Perihnya Kebodohan dan Belajarlah Karena Tidak Ada Seorangpun Yang
Dilahirkan Dalam Keadaan Berilmu”**

(Imam Syafi'i)

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, taufiq, rahmatnya kepada kita semua dalam menjalankan segala aktivitas kegiatan sehari-hari, sehingga dalam penulisan skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Padat Karya Tunai Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember”** bisa diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana S1 Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.

Sholawat serta salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, nabi yang membawa perubahan zaman pada islam yang selalu dinantikan kita bersama syafaat kelak dihari akhir. Dengan ini penulis menyadari dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan berusaha untuk terus belajar dan belajar yang mana manusia tak lepas dari yang namanya kesalahan dan kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman. Ada banyak pihak yang telah membantu baik memberikan bantuan moril dan materil secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sangat tulus kepada :

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, SE, MM, MP selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.

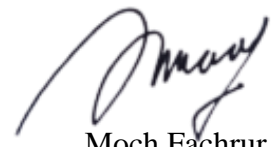
2. Bapak Drs. Farid Wahyudi, M.Kes selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan dan selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya.
3. Bapak Drs. Zainollah, M.Si selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya.
4. Segenap dosen STIE Mandalah Jember khususnya dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan dan akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
5. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sutari dan Ibu Siti Mu'awanah yang selalu memberikan doa tiada hentinya dan dukungan baik secara spiritual maupun materil.
6. Adikku tercinta Moch Didin Maulana yang memberikan semangat kepada saya untuk menjadi kakak yang baik bagi adiknya serta keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan.
7. Terima kasih kepada Pemerintah Desa Panti yang telah memberikan izin serta bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada Keluarga Besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat STIE Mandala Jember sebagai tempat menambah wawasan pengetahuan dan keilmuan serta tempat berproses menambah kemampuan diri saya.

9. Terima kasih kepada Keluarga Besar Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) STIE Mandala Jember, UKM UKIM, UA Formasi, dan HMJ Ekonomi Pembangunan sebagai tempat belajar organisasi di kampus.
10. Terima kasih semua sahabat-sahabatku yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan semangat tiada hentinya.

Dengan segala kerendahan hati, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan sehingga penulis mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang membangun untuk skripsi ini dan untuk perbaikan saya kedepannya.

Jember, 06 Juni 2022

Penulis



Moch Fachrur Roziq

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	6
1.6 Tinjauan Pustaka	18
1.6.1 Ekonomi Pembangunan	18
1.6.2 Ekonomi Regional.....	19
1.6.3 Implementasi	20
1.6.4 Padat Karya Tunai Desa.....	21
1.6.5 Kesejahteraan Masyarakat	23
1.7 Batasan Penelitian	24
BAB II METODE PENELITIAN	25
2.1 Pendekatan dan Strategi Penelitian	25
2.2 Teknik Pengambilan Sampel.....	25

2.3	Metode Pengambilan Data	26
2.3.1	Observasi Partisipan.....	26
2.3.2	Wawancara Terstruktur.....	27
2.3.3	Tinjauan Literatur.....	28
2.3.4	Dokumentasi	28
2.4	Pendekatan Dalam Analisis Data	28
2.5	Keabsahan Penelitian	29
BAB III HASIL PENELITIAN		31
3.1	Orientasi Kancah Penelitian	31
3.1.1	Gambaran Umum Padat Karya Tunai Desa	31
3.2	Pelaksanaan Penelitian	34
3.3	Temuan Penelitian	34
BAB IV PEMBAHASAN.....		40
BAB V PENUTUP.....		44
5.1	Kesimpulan.....	44
5.2	Implikasi	45
5.3	Saran	45
DAFTAR PUSTAKA		47
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.5 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
Tabel 1.5 Lanjutan 1	11
Tabel 1.5 Lanjutan 2	12
Tabel 1.5 Lanjutan 3	13
Tabel 1.5 Lanjutan 4	14
Tabel 1.5 Lanjutan 5	15
Tabel 1.5 Lanjutan 6	16
Tabel 1.5 Lanjutan 7	17
Tabel 1.5 Lanjutan 8	18
Tabel 4.1 Coding dan Klaster Secara Konseptual.....	43
Tabel 4.2 Nama Kategori	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara

Lampiran 2. Dokumentasi

**IMPLEMENTASI PADAT KARYA TUNAI DESA DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA PANTI
KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER**

ABSTRAK

Setelah dikeluarkan Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014, desa bukan lagi sebagai objek pembangunan nasional melainkan menjadi subjek dari pembangunan nasional itu sendiri. Dalam implementasinya penggunaan dana desa dalam rangka sebagai peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat yaitu diadakannya program Padat Karya Tunai Desa yang menjadi sasaran program ini adalah masyarakat miskin, pengangguran, setengah pengguran, dan keluarga yang memiliki balita *stunting*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran dan pemaparan secara jelas tentang implelementasi program Padat Karya Tunai Desa dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur kepada setiap informan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya program Padat Karya Tunai Desa sudah tepat sesuai sasaran dan tujuan program, serta sesuai dengan mekanisme diberlakukannya program tersebut dan juga program ini berdampak baik bagi masyarakat yang turut berpartisipasi dalam program ini. Namun dalam pelaksanaan dilapangan terdapat kendala yang kemudian bisa diatasi oleh tim pengelola kegiatan dan juga perangkat desa terkait.

Kata Kunci : Padat Karya Tunai Desa, Implementasi, Kesejahteraan.

**IMPLEMENTASI PADAT KARYA TUNAI DESA DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA PANTI
KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER**

ABSTRACT

After the issuance of Village Law Number 6 of 2014, villages are no longer objects of national development but become subjects of national development itself. In its implementation, the use of village funds in order to improve welfare for the community is the holding of the Village Cash Labor Intensive program which is targeted by this program are the poor, unemployed, underemployed, and families who have stunted toddlers. This research uses a descriptive research method with a qualitative approach that aims to provide a clear picture and explanation of the implementation of the Village Cash Intensive program can improve welfare for the community. This study used structured interview techniques to each informant. This research was carried out in Panti Village, Panti District, Jember Regency. The results of this study show that the Village Cash Intensive program is right according to the targets and objectives of the program, and in accordance with the mechanism for implementing the program and also this program has a good impact on the people who participate in this program. However, in the implementation in the field, there are obstacles that can then be overcome by the activity management team and also related village officials.

Keywords : Village Cash Intensive, Implementation, Welfare.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Program Padat Karya Tunai Desa atau biasa yang disebut PKTD telah berjalan beberapa tahun lalu. Program ini merupakan bagian instrumen jaringan pengamanan sosial yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pasca terjadinya peristiwa darurat seperti bencana atau konflik yang terjadi di negara tersebut dengan skema *cash for work*. Indonesia sendiri menggunakan konsep padat karya sudah lama dijalankan, namun di setiap kepemimpinan presiden memiliki ciri khas yang berbeda-beda antara lain di era Presiden Soeharto program tersebut dinamakan Inpres Desa Tertinggal (IDT), di era Presiden BJ Habibie dinamakan Jaring Pengaman Sosial (JPS), serta di era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dinamakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri.

Pada tahun 2018 di era kepemimpinan Presiden Joko Widodo kembali mencanangkan program tersebut dengan mengaca kepada keberhasilan di era presiden sebelumnya. Hal ini selaras dengan agenda Nawacita sebagai agenda prioritas Presiden Joko Widodo dalam lima tahun kepemimpinannya di periode pertama. Salah satu agenda yang menjadi bagian dari Nawacita pada periode pertama yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah dan desa-desa dengan kerangka Negara kesatuan. Melalui kebijakan yang dibuat yaitu padat karya, berbagai kementerian terkait turut dilibatkan dalam hal ini termasuk pemerintahan daerah di

setiap wilayah masing-masing dengan tujuan mendorong program-program yang bersifat padat karya,

sehingga hal ini dapat mengangkat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya yang ada di desa. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi merupakan kementerian yang diberikan salah satu otoritas dalam menjalankan program padat karya tunai desa yang langsung diberi tugas oleh Presiden. Setiap desa diwajibkan mengalokasikan minimal 30 persen anggaran untuk program padat karya yang sudah dimulai di tahun 2018 yang bersumber dari anggaran Dana Desa.

Dalam rangka percepatan pengentasan kemiskinan di pedesaan, di tahun 2018 pemerintah memfokuskan penggunaan Dana Desa diutamakan untuk pembiayaan pelaksanaan program Padat Karya Tunai Desa (PKTD). PKTD adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama pada lingkup desa. Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu keterbebasan seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut dan kemudian seseorang tersebut memperoleh kehidupan yang aman serta ketentraman baik secara lahir maupun batin. Salah satu manfaat dari program Padat Karya Tunai Desa (PKTD) adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pada lingkup desa. Di sisi lain, program tersebut dapat menjadi solusi mengenai kendala atau permasalahan seperti ketimpangan pendapatan dan kemiskinan yang terjadi pada masyarakat pedesaan.

Selanjutnya, lahirnya Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa yang dibuat oleh Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) bertujuan untuk mengangkat desa pada satu posisi yang terhormat dalam ketatanegaraan Republik Indonesia. Dengan hal ini maka desa sebagai subjek

pemerintahan sudah mempunyai payung hukum yang mempunyai kewenangan dalam mengelola anggaran desa. Terkait dengan pelaksanaan program tersebut pemerintah desa perlu membahas mengenai penggunaan Dana Desa yang digunakan salah satunya untuk pemberdayaan masyarakat dengan konsep padat karya dalam upaya mengurangi permasalahan yang selama ini ada di desa melalui Musyawarah Desa (Musdes).

Musyawarah desa adalah suatu proses musyawarah yang dilakukan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD), pemerintahan desa serta terdapat pula dari unsur masyarakat. Musyawarah ini diselenggarakan oleh BPD dalam upaya untuk menyepakati berbagai hal yang bersifat strategis meliputi penataan desa, perencanaan desa, dan kerjasama desa. Dalam proses perencanaan tak lepas dengan diikuti proses penganggaran yang keduanya merupakan satu konsep kesatuan yang tak terpisahkan, sehingga mustahil dalam perencanaan pembangunan dilakukan tanpa adanya anggaran pembiayaan. Oleh sebab itu, selain mempersiapkan perencanaan pihak pemerintah desa juga mempersiapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa yang tercakup dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). APBDes merupakan regulasi yang mengatur mengenai penerimaan dan alokasi pengelolaan desa dalam jangka waktu selama satu tahun. APBDes terdiri dari beberapa bagian yaitu pendapatan desa, belanja desa, dan seluruh pembiayaan desa yang dirancang melalui Musyawarah Desa (Musdes) dan dilaksanakan secara transparan, akuntabel, partisipatif, tertib, dan penggunaan anggaran yang disiplin.

Desa Panti secara administratif terletak di Kecamatan Panti Kabupaten Jember dan dibatasi wilayah desa-desa tetangga. Jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 20 km. Dari penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Basit (2016) dalam judul profil Desa Panti, menunjukkan masyarakat Desa Panti dilihat dari sisi pendidikan hanya bisa menempuh sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam menyediakan sumber daya manusia (SDM) yang memadai dan mumpuni. Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat menjadi sebuah solusi alternatif bagi persoalan rendahnya SDM yang kurang memiliki keterampilan dan kemampuan melalui program pelatihan ataupun kursus yang bisa dilakukan. Tingkat pendapatan masyarakat rata-rata Rp. 7.300.000,00 per tahun. Mata pencaharian masyarakat Desa Panti antara lain di sektor pertanian, industri, dan lain-lain. Dari data penduduk yang tergolong pada usia produktif sekitar 4.521 atau hampir 44.3 persen dari total jumlah penduduk Desa Panti. Sedangkan masyarakat yang mempunyai pekerjaan sekitar 3.471. Dari perbandingan data penduduk yang usia produktif atau yang bisa dikatakan usia siap kerja dengan data penduduk yang sudah mempunyai pekerjaan maka 1000 lebih masyarakat Desa Panti yang tidak mempunyai pekerjaan. Dengan adanya program Padat Karya Tunai Desa diharapkan mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar.

Berdasarkan keterangan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Implementasi Padat Karya Tunai Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ditemukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa permasalahan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan Padat Karya Tunai Desa?
2. Apakah mekanisme implementasi kebijakan Padat Karya Tunai Desa sudah sesuai dengan diberlakukannya program tersebut?
3. Apakah implementasi kebijakan Padat Karya Tunai Desa dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian meliputi :

1. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan Padat Karya Tunai Desa.
2. Untuk mengetahui mekanisme implementasi kebijakan Padat Karya Tunai Desa sudah sesuai dengan diberlakukannya program tersebut.
3. Untuk mengetahui implementasi kebijakan Padat Karya Tunai Desa dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini dapat menambah kemampuan menulis dalam melaksanakan penelitian ilmiah, menambah pengetahuan tentang studi kasus

yang menjadi bahan penelitian serta dapat menambah wawasan dan pengamalan.

2. Bagi Akademisi

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya baik sebagai referensi perbandingan maupun sebagai referensi dalam mengembangkan objek penelitian yang sama, serta berharap mampu memberikan kontribusi dan perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan.

3. Bagi Universitas atau Lembaga Pendidikan

Manfaat penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi serta masukan tambahan dalam pengembangan kurikulum Mata Kuliah Ekonomi Regional dan Ekonomi Pembangunan di STIE Mandala Jember.

1.5 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

- a. Deni Herdiyana (2019) dalam penelitian yang berjudul : “Implementasi Padat Karya Tunai Dalam Menurunkan Penduduk Miskin Di Pedesaan Provinsi Lampung Dan Riau”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Padat Karya Tunai Desa (PKTD) melalui Pemerintah Pusat maupun Daerah telah melaksanakan sosialisasi sebelum penerapan program tersebut, sehingga dapat memberikan kejelasan yang cukup dengan disertai pedoman yang lengkap serta masyarakat yang terlibat dalam program ini termasuk dalam kategori masyarakat miskin, tidak bekerja, dan merupakan warga setempat. Namun terdapat adanya alokasi upah di program Padat Karya Tunai Desa

(PKTD) yang masih belum mencapai 30%, dikarenakan pada saat program PKTD turun APBDes sudah ditetapkan. Namun sisi baik dalam program PKTD ini dalam penggunaan tenaga kerja dilakukan terlebih dahulu oleh masing-masing Rukun Tetangga (RT) dan pelaksanaan PKTD dilakukan secara bergilir, sehingga masyarakat yang tergolong tidak mempunyai pekerjaan mendapatkan kesempatan bekerja.

- b. Roni Ritonga Manembu, Albert W. S. Kusen, & Djefry Deeng (2019) dalam penelitian yang berjudul “Padat Karya Sebagai Kontribusi Kehidupan Masyarakat Pada Penggunaan Dana Desa (Studi Kasus Desa Kaneyan Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan). Hasil penelitian ini program padat karya tunai desa dalam perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa terkait sudah cukup baik sesuai dengan penerapan prinsip akuntabilitas, partisipatif, dan transparan. Serta dapat menciptakan lapangan kerja baru yang menasar pada kelompok masyarakat pengangguran dan marginal. Upah yang diterima masyarakat dalam program tersebut juga dapat meningkatkan daya beli masyarakat yang kemudian meningkatkan pula konsumsi rumah tangga secara kumulatif. Dengan adanya program PKTD ini, maka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan tingkat kemiskinan akan turun.
- c. Anak Agung Gde Rai Budiasa, A.A. Gede Raka, dan I Made Mardika (2019) dalam penelitian yang berjudul : Implementasi Kebijakan Padat Karya Tunai (PKT) pada Masyarakat Miskin di Desa Lebih, Gianyar. Hasil penelitian ini program PKTD dalam pelaksanaannya sudah cukup baik sesuai dengan prioritas penggunaan Dana

Desa, dilaksanakan dengan swakelola, pembayaran upah dibayarkan secara tunai, serta partisipasi masyarakat yang baik. Beberapa faktor pendukung dalam proses pelaksanaan program PKTD ini meliputi kebijakan pemerintah, kelembagaan desa, kesediaan tenaga kerja dan jenis pekerjaan. Namun di sisi lain juga terdapat beberapa faktor penghambat diantaranya penyelarasan perencanaan desa serta kurangnya keterampilan dan keahlian pekerja. Implementasi program PKTD juga berdampak diberbagai sektor meliputi : sektor ekonomi, sektor sosial, dan sektor budaya.

- d. Stefanus Bekun, Abdul Juli Andi Gani, M. Makmur (2013) dalam penelitian yang berjudul : Strategi Pelaksanaan Program Padat Karya Pangan Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kabupaten Timor Tengah Utara. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif, sehingga dapat melihat kondisi sesungguhnya di lapangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan masyarakat yang semula memiliki kemampuan dan keterampilan terbatas dengan adanya program tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat sekitar.
- e. Karmila, Alimuddin Said, Fatmawati (2021) dalam penelitian yang berjudul : Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Program Padat Karya Tunai Di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah desa secara langsung sudah menyampaikan kepada masyarakat terkait pentingnya ikut partisipasi pada program PKTD ini, serta turut menghimbau kepada masyarakat untuk ikut dalam proses saat program PKTD ini dilaksanakan di lapangan. Program PKTD ini dapat meningkatkan kesejahteraan

masyarakat dengan dibuktikan banyaknya partisipasi masyarakat yang ikut dalam mendukung program ini. Upah yang diberikan sebesar Rp. 110.000,00 (untuk tukang) per harinya yang didapat oleh masyarakat.

- f. Hajar Risa, Badaruddin, Munir Tanjung (2021) dalam penelitian yang berjudul : Implementasi Program Padat Karya Tunai Dari Dana Desa Dalam Mengatasi Kemiskinan Masyarakat Desa Karang Gading. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi Program PKTD belum optimal dalam pelaksanaannya, hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan tenaga kerja dari masyarakat sekitar. Serta adanya konflik dimasyarakat yang menjadi kendala dikarenakan protes masyarakat sekitar yang tidak dilibatkan sebagai pekerja pada program ini dan ditambah beredarnya isu bahwa Kepala Desa dan Tim Pengelola Kegiatan hanya melibatkan keluarga dan kerabat terdekat.
- g. Irfan Sofi (2020) dalam penelitian yang berjudul : Implementasi Padat Karya Tunai Dana Desa untuk Masyarakat Miskin di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Probolinggo. Hasil penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa dalam pelaksanaannya program PKTD dapat berjalan secara baik dan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat dengan mampu melibatkan minimam 55 tenaga kerja dalam setiap kegiatan PKTD ini berlangsung. Hari Orang Kerja (HOK) sudah memenuhi rata-rata sebesar 30 persen dan telah dilakukan oleh desa melalui perubahan Rancangan Anggaran Belanja (RAB) kegiatan. Diharapkan program ini tetap berlanjut karena besar manfaatnya bagi masyarakat secara langsung khususnya

bagi masyarakat yang menganggur dan marginal karena program ini mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

- h. Ujang Endi Kurnia dan Ni Wayan Widhiasthini (2021). Dalam penelitian yang berjudul : Evaluasi Kebijakan Padat Karya Tunai Pada Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. Hasil penelitian ini menunjukkan program PKTD ini berjalan baik, serta dilaksanakan sesuai dengan regulasi yang ada yaitu dengan pelaksanaan yang efektivitas, efisiensi, perataan, dan responsivitas. Namun terdapat faktor yang menjadi penghambat diantaranya pemerintah desa kesulitan dalam pemenuhan ketentuan minimal untuk upah sebesar 30 persen dari keseluruhan pembangunan. Di sisi lain dengan adanya program PKTD ini mampu memberdayakan kelompok masyarakat yang terkategori marginal antara lain : keluarga miskin, pengangguran dan setengah pengangguran serta dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Tabel 1.5 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Analisa	Hasil Penelitian
1	Deni Hardiyana (2019)	Implementasi Padat Karya Tunai desa Dalam Menurunkan Penduduk	Analisa Deskriptif Kualitatif	Hasil Penelitian ini Adalah

Tabel 1.5 Lanjutan 1

		Miskin Di Pedesaan Provinsi Lampung dan Riau		masyarakat yang terlibat dalam program ini termasuk dalam kategori masyarakat miskin, tidak bekerja, dan merupakan warga setempat.
2	Roni Ritonga Manembu, Dkk (2019)	Padat Karya Sebagai Kontribusi Kehidupan Masyarakat Pada Penggunaan Dana Desa (Studi Kasus Desa Kaneyan Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan)	Metode Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian ini adalah program PKTD dalam pelaksanaanya sudah cukup baik dengan mampu

Tabel 1.5 Lanjutan 2

				menyerap anggaran hingga 96,38 Persen.
3	Anak Agung Gde Rai Budiasa, Dkk (2019)	Implementasi Kebijakan Padat Karya Tunai (PKT) pada Masyarakat Miskin di Desa Lebih, Gianyar	Analisis pendekatan kualitatif	Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan program kegiatan sudah sesuai dengan kebijakan prioritas dana desa, dilaksanakan dengan system swakelola, upah dibayar secara tunai, dan

Tabel 1.5 Lanjutan 3

				Keterlibatan masyarakat
4	Stefanus Bekun, Dkk (2013)	Strategi Pelaksanaan Program Padat Karya Pangan Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kabupaten Timor Tengah Utara	Metode diskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini adalah masyarakat sekitar pada umumnya mata pencaharian sebagai petani yang memiliki kemampuan dan keterampilan terbatas makan untuk menekan persoalan tersebut, pemerintah mengoptimalkan bidang pertanian dengan fokus

Tabel 1.5 Lanjutan 4

				melalui skema padat karya
5	Karmila, Dkk (2021)	Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Program Padat Karya Tunai Di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang	Metode pendekatan kualitatif	Hasil penelitian ini adalah pemerintah desa telah menyampaikan program ini kepada masyarakat secara langsung dan menjelaskan akan pentingnya program ini serta menghimbau bagi

Tabel 1.5 Lanjutan 5

				masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.
6	Hajar Risa, Dkk (2021)	Implementasi Program Padat Karya Tunai Dari Dana Desa Dalam Mengatasi Kemiskinan Masyarakat Desa Karang Gading	Metode deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini adalah terjadi beberapa kendala terkait implementasi program ini diantaranya sumber daya manusia yang kurang memiliki keterampilan dan keahlian dan terjadi

Tabel 1.5 Lanjutan 6

				beberapa konflik dimasyarakat.
7	Irfan Sofi (2020)	Implementasi Padat Karya Tunai Dana Desa untuk Masyarakat Miskin di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Probolinggo	Metode kualitatif	Hasil penelitian ini adalah program ini dalam pelaksanaannya dapat memberikan manfaat kepada masyarakat miskin dengan mampu menyerap minimal 55 tenaga kerja dalam setiap kegiatan.

Tabel 1.5 Lanjutan 7

8	Ujang Endi Kurnia, Dkk (2021)	Evaluasi Kebijakan Padat Karya Tunai Pada Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa	Metode deskriptif pendekatan kualitatif	Hasil penelitian ini adalah terdapat faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program ini yaitu regulasi yang mengatur dimana pemerintah desa menemui kesulitan dalam memenuhi ketentuan sebesar 30 persen untuk
---	-------------------------------------	--	---	--

Tabel 1.5 Lanjutan 8

				upah dari keseluruhan kegiatan ini yang dianggarkan dari dana desa.
--	--	--	--	--

Sumber penelitian : Deni Hardiyana (2019), Roni Ritonga Manembu, Dkk (2019), Anak Agung Gde Rai Budiasa, Dkk (2019), Hajar Risa, Dkk (2021), Irfan Sofi (2020), dan Ujang Endi Kurnia Dkk (2021).

1.6 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan suatu landasan teori atau yang mendasari dan mendukung sebuah penelitian. Dalam penelitian ini terdapat beberapa tinjauan pustaka antara lain sebagai berikut :

1.6.1 Ekonomi Pembangunan

Ekonomi pembangunan adalah suatu cabang ilmu ekonomi yang bertujuan untuk menganalisis masalah masalah yang dihadapi oleh Negara-negara berkembang dan mendapatkan cara-cara untuk mengatasi masalah masalah itu supaya Negara tersebut dapat membangun ekonominya dengan cepat lagi (Sadono Sukirno, 1985). Dalam sudut pandang lain pengertian ekonomi pembangunan merupakan bagian dari

ilmu ekonomi yang khususnya mempelajari tentang kondisi perekonomian yang terjadi pada suatu negara. Dengan demikian ekonomi pembangunan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh negara dalam mengembangkan taraf hidup masyarakat serta kegiatan ekonomi masyarakatnya melalui kebijakan maupun strategi yang telah dibuat.

Melihat dari beberapa sudut pandang tentang ekonomi pembangunan, dapat dibagi menjadi dua golongan pembahasan baik secara deskriptif maupun secara analitis yang mana hal ini dapat memberikan sebuah gambaran tentang kondisi perekonomian serta implikasi yang memungkinkan untuk membangun ekonomi pada kawasan tersebut. Hal ini juga dapat memberikan berbagai pilihan untuk dilaksanakan dalam menentukan arah kebijakan pembangunan yang dapat mempercepat proses pembangunan pada kawasan tersebut.

1.6.2 Ekonomi Regional

Ilmu ekonomi regional (IER) atau biasa disebut ilmu ekonomi wilayah menurut Robinson Tarigan (2005) adalah salah satu bagian dari ilmu ekonomi yang menjelaskan tentang unsur perbedaan potensi sumber daya yang dimiliki satu wilayah dengan wilayah yang lain. IER merupakan bagian baru dari ilmu ekonomi. IER ada karena untuk menyelesaikan masalah khusus terkait pertanyaan di mana yang biasanya dikesampingkan dalam analisis cabang ilmu ekonomi lain. Tujuan yang paling utama dari IER adalah untuk menjelaskan di wilayah mana sebaiknya suatu kegiatan itu dilakukan dan mengapa harus dilakukan pada daerah itu. IER disini

hanya akan memberikan arahan batas wilayah. Tujuan IER sebenarnya hamper sama dengan tujuan dari cabang ilmu ekonomi pada umumnya. Ferguson (1965) menjelaskan ada beberapa tujuan dari kebijakan ekonomi antara lain: (1) full employment, (2) economic growth, (3) price stability. Maka dari itu, Tarigan (2005) mengemukakan tujuan dari masing-masing IER yakni:

1. Terciptanya full employment atau sekurang-kurangnya dapat mengurangi tingkat pengangguran yang menjadi salah satu tujuan dari berbagai, pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah.
2. Adanya economic growth (pertumbuhan ekonomi), yang diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan terutama untuk angkatan kerja baru sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dengan adanya peningkatan pendapatan.
3. Menciptakan price stability (stabilitas harga), adanya stabilitas harga akan memberikan rasa aman pada masyarakat tanpa harus takut harga akan tiba-tiba melonjak. Ketika harga tidak stabil, maka masyarakat akan merasa tidak tenang, karena mereka akan berfikir apakah simpanan atau tabungan mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan dikemudian hari.

1.6.3 Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman,

implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap *fix*. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan.

Dari berbagai penjelasan diatas, implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak dan akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah. Keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.

1.6.4 Padat Karya Tunai Desa

Padat Karya Tunai Desa merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat miskin dan marginal pedesaan yang bersifat produktif dengan mengutamakan memanfaatkan sumber daya, tenaga kerja, dan teknologi lokal untuk memberikan tambahan upah atau pendapatan, mengurasi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Program ini dibuat sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam mendorong optimalisasi penggunaan Dana Desa yang bertujuan untuk mempercepat

pembangunan dan pengentasan kemiskinan di Indonesia. Ada beberapa tujuan yang diinginkan oleh pemerintah melalui kegiatan program padat karya tunai desa yaitu memperluas kesempatan kerja, menambah pendapatan bagi masyarakat, memperluas mutu dan akses pelayanan serta menurunkan angka stunting atau kekurangan gizi.

Program ini digalakkan untuk mendukung kebijakan yang telah dibuat oleh presiden yang ditujukan untuk desa dengan model padat karya. Pemerintah dalam hal ini ingin mewujudkan desa sebagai tempat yang dapat mengakomodasi berbagai pilihan dan kesempatan bagi masyarakat secara mandiri dan inklusif. Hal ini diperkuat dengan adanya undang-undang desa yang menjadi payung hukum pemerintahan desa dalam pengelolaan anggaran dana desa yang salah satu tujuannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan konsep secara swadaya dan swakelola, dimana kebijakan program padat karya tunai desa merupakan salah satu amanah dari undang-undang tersebut.

Melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) empat menteri yaitu : Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), Kementerian Keuangan (Kemenkeu), Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT), dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Presiden memberikan mandat kepada keempat kementerian tersebut untuk merencanakan berbagai kebijakan serta penyelarasan dan penguatan kebijakan dalam hal untuk mempercepat pelaksanaan undang-undang desa yang memprioritaskan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

Terdapat tiga pos anggaran yang dibuat pemerintah dalam melaksanakan mandat presiden agar pembangunan di desa menggunakan konsep pada karya yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat antara lain :

1. Menggunakan anggaran yang bersumber dari Dana Desa.
2. Melalui anggaran yang bersumber dari kementerian atau lembaga Negara di tingkat pusat.
3. Melalui anggaran yang bersumber dari pemerintahan provinsi atau pemerintahan kabupaten/kota.

1.6.5 Kesejahteraan Masyarakat

Bagian dari paradigma pembangunan ekonomi adalah kesejahteraan masyarakat, pembangunan ekonomi dapat dikatakan berhasil jika kesejahteraan masyarakat semakin membaik, dengan tidak adanya kesenjangan dan ketimpangan yang ada dimasyarakat. Menurut Badrudin (2012) kesejahteraan masyarakat yaitu suatu kondisi yang menunjukkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan; kemudian ditambah dengan peningkatan tingkat kehidupan seperti pendapatan, pendidikan yang lebih baik dan peningkatan etensi budaya dan nilai-nilai kemanusiaan serta memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa (Todaro dan

Stephen C. Smith, 2006). Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009 yang dibuat oleh lembaga Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI), kesejahteraan sosial yaitu kondisi yang menunjukkan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak serta mampu mengembangkan diri.

1.7 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa fokus dalam permasalahan yang ada, maka dengan ini peneliti membatasi beberapa cakupan masalah yakni sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember
2. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kualitatif.
3. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat dalam program padat karya tunai desa yakni sebagai tenaga kerja. Dengan kategori marginal antara lain masyarakat miskin, pengangguran, dan setengah pengangguran.
4. Kesejahteraan masyarakat dilihat dari pendapatan yang diterima oleh masyarakat dari keterlibatan pada program padat karya tunai desa

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan dan Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat memaparkan atau menggambarkan kondisi yang ada. Penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif merupakan penelitian non hipotesis sehingga tidak perlu merumuskan kerangka hipotesis. Penelitian ini menggambarkan sejauh mana implementasi Padat Karya Tunai Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan strategi naratif. Menurut Cresswell (2007) pendekatan studi naratif dapat berupa pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam, kemudian dilakukan penceritaan kembali tentang peristiwa penting dan pengalam individu pada kehidupan partisipan.

2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian kualitatif pada umumnya tidak ada pengambilan populasi dan sampel, dikarenakan pada penelitian ini tidak ada tujuan untuk melakukan pemusatan terhadap populasi. Namun pada penelitian kualitatif dikenal sebagai informan, bukan populasi maupun sampel. Informan merupakan subyek dalam suatu penelitian yang dapat memberikan informasi terhadap permasalahan yang sedang diangkat oleh peneliti.

Menurut (Martha & Kresno, 2016) dua syarat yang harus terpenuhi dalam penentuan jumlah informan yakni kecukupan dan kesesuaian. Penelitian kualitatif tidak ada sampel size atau jumlah minimum sampel. Biasanya penelitian kualitatif hanya menggunakan jumlah kecil sampel. Penentuan sampel pada penelitian kualitatif menjadi tepat apabila berdasarkan pada tujuan penelitian atau masalah penelitian yang menggunakan pertimbangan dari peneliti sendiri.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling atau sampel dengan kriteria tertentu. Purposive sampling adalah teknik dalam menentukan sampel sesuai dengan pertimbangan atau kriteria tertentu atau bisa dikatakan bahwa teknik ini merupakan teknik penarikan sampel yang dilakukan dan didasari karakteristik atau kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam penentuan kriteria peneliti melakukan dengan dasar pertimbangan-pertimbangan yang sudah dibuat untuk pengambilan sampel tersebut.

2.3 Metode Pengambilan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses untuk mendapatkan data berdasarkan pengalaman dari responden dengan menggunakan suatu metode tertentu (Ulber Silalahi, 2009). Adapun beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti yakni :

2.3.1 Observasi Partisipan

Pada metode ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan peristiwa, kejadian dan sejenisnya lalu disertai dengan daftar yang akan diobservasi. Peneliti

melakukan pengamatan secara langsung dengan membawa data atas observasi yang sudah disusun sebelumnya guna dilakukan pengecekan lalu peristiwa tersebut diamati dan dicocokkan dengan data observasi.

Dari observasi yang dilakukan, peneliti dapat menentukan masyarakat desa panti yang berpartisipasi dalam program Padat Karya Tunai Desa yaitu sebagai tenaga kerja serta peneliti menentukan jumlah informan yang akan diwawancarai pada penelitian ini sejumlah 5 informan yang menjadi tenaga kerja pada program tersebut.

2.3.2 Wawancara Terstruktur

Menurut Sulistyio Basuki (2006), wawancara terstruktur yakni suatu wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Wawancara terstruktur dilakukan apabila peneliti mengetahui jelas dan terperinci dari informasi yang dibutuhkan dan memiliki daftar pertanyaan yang sudah disusun atau disiapkan sebelumnya lalu disampaikan kepada responden (Ulber Silalahi, 2009).

Kelebihan wawancara terstruktur yakni bisa mendapatkan jawaban yang cukup berkualifikasi. Bisa dilakukan dengan dua cara yakni probing dan prompting. Probing yakni pewawancara meminta responden untuk menjelaskan jawaban secara mendalam. Prompting adalah suatu cara untuk menjamin responden sudah memilih beberapa kemungkinan sebelum menjawab pertanyaan dari pewawancara (Sulistyio Basuki, 2006). Wawancara terstruktur yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan melakukan wawancara yang telah disiapkan sejumlah pertanyaan-pertanyaan guna

menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Wawancara ini dilakukan pada ke 5 informan yang sudah ditentukan.

2.3.3 Tinjauan Literatur

Tinjauan literatur dilakukan sebagai bagian atas komponen dari teknik pengumpulan data. Dengan cara peneliti membaca buku – buku yang bisa membantu peneliti untuk melakukan penelitian guna mendapatkan data yang relevan. Menurut (Sulistyo Basuki, 2006) pemahaman dari tinjauan literatur yakni, peneliti secara sistematis mencoba untuk membaca semua literatur yang relevan pada sebuah subjek, bisa juga mewawancarai pakar pada subjek tersebut, lalu menggabungkan beberapa pemikiran, mengorganisasi dan menilai secara kritis dari sejumlah informasi.

2.3.4 Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud yakni foto, gambar, rekaman video atau rekaman suara dan sebagainya, guna sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian dan sebagai penunjang penelitian.

2.4 Pendekatan Dalam Analisis Data

Pada penelitian ini dilakukan analisis data berupa analisis tematik (thematic analysis). Menurut Arnold (2006) analisis tematik adalah analisis atau metode yang dilakukan untuk mengidentifikasi, melaporkan pola-pola atau tema, dan menganalisis dalam suatu data. Oleh karenanya metode ini bisa mengatur dan menggambarkan data secara detail agar bisa mengartikan beberapa aspek pada topik penelitian.

2.5 Keabsahan Penelitian

Menurut (Sutopo, 2002) ketepatan data tidak hanya dilihat atau tergantung dari bagaimana ketepatan pemilihan sumber data dan teknik pengumpulannya, namun dibutuhkan juga teknik pengembangan validitas data tersebut. Teknik validitas yang biasa digunakan pada penelitian kualitatif berupa teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan atau pemeriksaan keaslian/keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dalam perbandingan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong, 2004). Triangulasi dilakukan untuk pengecekan keabsahan data. Menurut (Nasution, 2003) triangulasi bisa dilakukan dengan teknik yang berbeda seperti wawancara, dokumen dan observasi. Selain itu, triangulasi bisa berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data sehingga menjadikan triangulasi bersifat reflektif.

Menurut Murti B. (2006) tujuan dilakukannya triangulasi yakni guna meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, dan interpretatif pada sebuah penelitian. Sedangkan menurut Yin R.K. (2003) menyebutkan bahwa triangulasi atau triangulation melibatkan observasi, dokumentasi dan wawancara.

Penyajian data yang biasa dilakukan pada data kualitatif merupakan kegiatan terpenting selanjutnya. Penyajian data ini sebagai sekumpulan informasi yang disusun untuk memberikan kemungkinan dari adanya penarikan kesimpulan dan tindakan (Ulber Silalahi, 2009). Pada saat ini penyajian data kualitatif bisa dilakukan dalam beberapa jenis matriks, jaringan, grafik, dan bagan. Penyajian tersebut dirancang

untuk penggabungan informasi yang tersusun pada bentuk yang padu padan. Jadi, penyajian data merupakan bagian atas analisis.

BAB III

HASIL PENELITIAN

3.1 Orientasi Kancan Penelitian

Salah satu hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan penelitian adalah orientasi kancan penelitian. Hal ini dilaksanakan agar suatu penelitian dapat berjalan secara optimal serta dapat mengetahui lokasi dan situasi penelitian. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka penelitian ini dilakukan di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember yang mana objek dari penelitian ini adalah program padat karya tunai desa yang dilaksanakan di desa tersebut dan sejauh mana program padat karya tunai desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3.1.1 Gambaran Umum Padat Karya Tunai Desa

Pengertian Padat Karya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pekerjaan yang berasaskan pemanfaatan tenaga kerja yang tersedia (dalam jumlah yang besar) atau kegiatan pembangunan proyek yang lebih banyak menggunakan tenaga manusia. Dapat diartikan bahwa sistem padat karya dilakukan dengan mendayagunakan sumber daya manusia secara besar dibandingkan dengan menggunakan mesin sebagai modal utama. Dengan ini padat karya bertujuan membuka lapangan kerja bagi masyarakat desa yang tergolong masyarakat miskin, kurang mampu, masyarakat yang mengalami kehilangan pendapatan, serta mereka yang kehilangan pekerjaan tetap sesuai dengan kebijakan program ini diberlakukan.

Padat karya bukan merupakan suatu hal yang baru di Indonesia. Gagasan program padat karya tunai di Indonesia disetiap era kepresidenan mempunyai kemiripan dengan program pada periode pemerintahan sebelumnya. Diawali pada masa pemerintahan Presiden Suharto. Konsep pelaksanaan kebijakan padat karya diatur melalui peraturan Inpres Nomer 5 Tahun 1993 program ini bernama Inpres Desa Tertinggal (IDT). Program IDT merupakan upaya pemerintah dalam menanggulangi masalah kemiskinan yang program ini langsung ditujukan kepada masyarakat miskin di desa yang tertinggal. Dalam pelaksanaannya program ini dimulai pada tahun pertama pembangunan lima tahun (pelita) VI pada tahun 1993 dengan langsung memberikan dana secara bergulir kepada desa yang tergolong tertinggal sebesar dua puluh juta rupiah setiap tahun dan program ini dilaksanakan selama tiga tahun maka desa mendapatkan total dana sebesar enam puluh juta rupiah.

Di era pemerintahan Presiden B.J Habibie pada tahun 1998, tepat setahun setelah krisis moneter yang terjadi sejak tahun 1997 yang mengakibatkan peningkatan jumlah masyarakat miskin dan masyarakat yang tidak bekerja secara massif dan besar-besaran. Bentuk respon pemerintah dalam kejadian tersebut melalui bantuan pendanaan dari World Bank (WB) dan International Monetary Fund (IMF) pemerintah mulai memperkenalkan istilah *sosial safety net* atau yang lebih dikenal dengan istilah Jaring Pengaman Sosial (JPS). JPS ini merupakan sebagai upaya pemerintah menyelamatkan dan melakukan pemulihan ekonomi bagi masyarakat

miskin dan masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan agar perekonomian masyarakat tidak semakin terpuruk.

Tak jauh beda dari era presiden-presiden sebelumnya, pada era kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono terdapat program padat karya yang di cukup familier yaitu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri atau yang biasa disebut PNPM Mandiri. Program ini merupakan wadah bagi program penanggulangan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Dalam program PNPM mandiri terdapat dua program yang saling berintegrasi antarai lain Program Pengembangan Kecamatan (PPK) dan Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) sehingga program ini dapat ditransformasikan secara lebih luas agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di seluruh wilayah Indonesia.

Pada masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo kembali mencanangkan program tersebut dengan mengaca kepada keberhasilan di era presiden sebelumnya. Hal ini selaras dengan agenda nawacita sebagai agenda prioritas Presiden Joko Widodo dalam lima tahun kepemimpinannya di periode pertama. Salah satu agenda yang menjadi bagian dari Nawacita pada periode pertama yaitu membangun Indonesia dari pinggriran dengan memperkuat daerah dan desa-desa dengan kerangka Negara kesatuan. Melalui kebijakan yang dibuat yaitu padat karya, berbagai kementerian terkait turut dilibatkan dalam hal ini termasuk pemerintahan daerah di

setiap wilayah masing-masing dengan tujuan mendorong program-program yang bersifat padat karya, sehingga hal ini dapat mengangkat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya yang ada di desa.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian digunakan untuk mempermudah dalam memecahkan permasalahan. Sehingga perlu dijelaskan dengan cara-cara atau metode yang ditempuh selama proses penelitian. Pada kesempatan ini penelitian dilakukan pada kurun waktu 2021-2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Karakteristik informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Perangkat Desa, Kelompok Masyarakat (POKMAS), dan Perwakilan elemen masyarakat yang berpartisipasi dalam program padat karya tunai desa.

3.3 Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember yakni pada program padat karya tunai desa yang dilaksanakan di desa tersebut dengan total informan sebanyak 5 orang yang terdiri dari perwakilan pemerintah desa, kelompok masyarakat dan masyarakat yang ikut partisipasi pada program tersebut. Program padat karya tunai desa yang dilaksanakan di desa panti ini antara lain pemavingan jalan desa, pembangunan saluran drainase, dan pembangunan tembok penahan tanah.

Dari temuan penelitian yang dilakukan pada program padat karya tunai desa yang terdiri dari kegiatan pemavingan jalan desa, pembangunan saluran drainase, dan pembangunan tembok penahan tanah dapat dijelaskan melalui hasil wawancara dengan informan sebagai berikut :

1. “Informan 01 yaitu Kepala Desa Panti sebagai perwakilan dari aparat desa menyatakan : Program padat karya tunai desa sangat sesuai dengan arahan Presiden dalam penggunaan prioritas Dana Desa salah satunya untuk pemberdayaan masyarakat khususnya masyarakat yang tergolong miskin, pengangguran, serta keluarga yang mempunyai balita stunting dengan sesuai persentase anggaran dari Dana Desa sebesar 30 persen dalam penggunaan program padat karya tunai desa. Dalam pelaksanaan dilapangan program tersebut sudah dilakukan pemantauan baik dari pemerintah desa maupun dari lembaga pemberdayaan masyarakat. Keterbukaan informasi serta partisipasi masyarakat dalam program ini sudah disampaikan langsung oleh pemerintah desa dibantu lembaga pemberdayaan masyarakat untuk menyampaikan secara langsung kepada masyarakat serta mengajak masyarakat ikut andil dalam program tersebut. Terkait transparasi atau keterbukaan soal anggaran kegiatan dari pemerintah desa sudah dilakukan dengan memasang anggaran kegiatan baik dilokasi kegiatan maupun di kantor desa. Dari segi efektivitas program ini sudah dapat membantu masyarakat khususnya yang terdampak bencana pandemi covid-19 dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan juga dapat

membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta dalam hal ini program padat karya tunai desa dilakukan dengan keterlibatan masyarakat secara penuh dengan konsep swadaya dan swakelola dan juga upah kerja diberikan sudah sesuai dengan standar upah kerja pada umumnya yaitu dengan kisaran sebesar Rp. 75.000 – Rp. 110.000 Rupiah tergantung tupoksi masyarakat dalam keterlibatan program. Dalam suatu program kegiatan pasti terdapat kendala atau hambatan saat dilapangan, dalam program padat karya tunai desa ini terdapat kendala yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pembagian anggaran Dana Desa”.

2. “Informan 02 yaitu Kaur Perencanaan sebagai perwakilan pelaksana lapangan dan pemantau program menyatakan : program padat karya tunai desa sudah tepat sesuai sasaran sesuai implementasi pada peraturan kementerian desa tentang prioritas penggunaan dana desa khususnya pasca atau terjadi bencana yaitu yang dialami saat ini yaitu bencana pandemi covid-19 yaitu untuk masyarakat miskin, pengangguran, mempunyai balita stunting. Proses pemantauan yang dilakukan oleh aparat desa dan dibantu oleh tim pengelola kegiatan kegiatan serta lembaga pemberdayaan masyarakat sehingga proses pengerjaan program dilapangan cukup baik. Beberapa mekanisme program padat karya tunai desa ini sangat terbuka bagi masyarakat melalui musyawarah desa yang sudah dilakukan serta masyarakat yang tergolong miskin, pengangguran dan masyarakat terdampak pandemi menjadi prioritas

dalam program ini. Program ini sangat baik sebagai pemulihan sektor pendapatan bagi masyarakat serta penggunaan dengan sistem swakelola serta masyarakat yang berpartisipasi dapat mendapatkan upah kerja sesuai yang sesuai. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat terkait pengelolaan dana desa ini yang menjadi salah satu penghambat pada program yang ada di desa khususnya program padat karya tunai desa”.

3. “Informan 03 yaitu Bapak Muhtar salah satu tenaga kerja program pemavingan padat karya tunai desa menyatakan : program padat karya tunai desa sudah tepat sasaran dikarenakan beliau merupakan masyarakat asli desa panti yang terdampak pandemi covid-19 yang mengalami kehilangan mata pencaharian yang awalnya kerja sebagai perantau. Pemantauan yang dilakukan oleh aparatur desa dan tim pengelola kegiatan sudah dilakukan ketika dilapangan. Program padat karya ini sangat membantu saya dalam pemenuhan kebutuhan tempat tinggal, kebutuhan makanan, dan pakaian serta dari upah kerja yang diperoleh dalam keikutsertaan program padat karya tunai desa ini dapat membantu membayar biaya sekolah anak dan dapat berobat jika ada keluarga yang sakit dan dalam pelaksanaan dilapangan tidak ada hambatan”.
4. “Informan 04 yaitu Bapak Bawon salah satu tenaga kerja program padat karya tunai desa yaitu pada program pembangunan tembok penahan tanah menyatakan program padat karya tunai desa sangat tepat sasaran bagi saya

yang tergolong setengah pengangguran yang tidak setahun full berkerja terus menerus. Program ini juga sudah sangat membantu banyak masyarakat terdampak pandemi karena melibatkan tenaga kerja asli masyarakat desa. Pemantauan dilapangan dilakukan oleh perangkat desa maupun kepala proyek. Dengan upah yang bagi kuli kasar sebesar Rp. 75.000 serta untuk tukang sebesar Rp. 90.000 sudah sesuai upah kerja khususnya di desa. Dengan keikutsertaan program ini juga dapat membantu saya dapat pemenuhan kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Serta dapat membantu biaya pendidikan bagi anak. Namun kendala saat dilapangan terkadang ada masyarakat yang menolak program pembangunan desa”.

“Informan 05 yaitu Bapak Sunaryo salah satu tenaga kerja program padat karya tunai desa pada program pembangunan saluran drainase menyatakan : program padat karya tunai desa sangat tepat sasaran dimana saya sebagai seorang buruh tani dapat mendapatkan tambahan pendapat dengan mengikuti program padat karya tunai desa ini. Pemantauan dilapangan dilakukan oleh perangkat desa maupun kepala proyek. Serta aparatur desa yang langsung datang kerumah menawarkan program padat karya tunai desa dengan upah kerja yang sesuai pada umumnya di desa. Program ini sangat membantu dalam segi pendapatan saya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan dapat membantu membiayai anak sekolah dan tidak ada hambatan saat pelaksanaan dilapangan”.

Dari hasil temuan penelitian yang dilakukan dengan wawancara kepada aparaturnya pemerintahan desa panti dan masyarakat yang mengikuti program tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Roni Ritonga Manembu, Dkk Tahun 2019, bahwasannya program PKTD mulai dari perencanaannya hingga pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan prinsip dan mekanisme yang ada. Serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang terdampak covid-19 dan kelompok masyarakat sasaran program ini. Serta dengan upah kerja yang didapat dalam mendorong dalam peningkatan daya beli masyarakat.

BAB IV

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik. Menurut Arnold (2006) analisis tematik adalah metode untuk mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan pola-pola atau tema dalam suatu data. Oleh karena itu metode ini dapat mengatur dan menggambarkan data secara mendetail agar dapat menafsirkan berbagai aspek tentang topik penelitian. Dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Transkrip dicatat, kemudian dilakukan coding dengan cara mengidentifikasi *meaning unit*.
2. Menggumpulkan semua coding dan kemudian mengklusterkan secara konseptual yang selanjutnya diberi nama kategori.

Identifikasi *meaning unit* berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan saat penelitian pada Program Padat Karya Tunai Desa yang dilaksanakan di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember menunjukkan sebagai berikut :

Program Padat Karya Tunai Desa dilihat dapat ketepatan sasaran program sudah sesuai dengan peraturan yang ada. Yang mana program tersebut menjadi program prioritas dari pada alokasi penggunaan dana desa. Program Padat Karya Tunai Desa ditunjukkan pada masyarakat yang tergolong miskin, pengangguran, setengah pengangguran, dan masyarakat yang memiliki balita *stunting* serta masyarakat yang terdampak bencana pandemi Covid-19.

Dalam pelaksanaan di lapangan program Padat Karya Tunai Desa dilakukan dengan pemantau yang massif yang dilakukan oleh aparat desa, lembaga pemberdayaan masyarakat, serta dilakukan pula oleh tim pengelola kegiatan. Sehingga proses pengerjaan di lapangan program sesuai dengan yang diharapkan.

Ditinjau dari segi mekanisme program, Padat Karya Tunai Desa yang dilaksanakan Di Desa Panti sudah sesuai dengan mekanisme yang ada antara lain :

1. Inklusivitas : program padat karya tunai desa dapat konsep inklusivitas sudah dilaksanakan dengan baik, dengan cara awal melalui musyawarah desa (musdes) yang kemudian disosialisasikan kepada masyarakat agar ikut berpartisipasi pada program padat karya tunai desa ini.
2. Partisipatif : dalam hal ini masyarakat juga terlibat dalam proses rencana pembangunan desa melalui musyawarah desa (musdes) yang ketika rapat pembahasan turut melibatkan berbagai elemen masyarakat. Serta dalam program padat karya tunai masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam program tersebut.
3. Transparan : semua program desa sudah dilaksanakan sangat terbuka, mulai dari mengajak masyarakat dalam rangka penyusunan program serta turut mengajak masyarakat dapat kegiatan ketika dilaksanakan dilapangan. Alokasi dana desa juga dapat masyarakat lihat secara langsung di kantor desa sehingga masyarakat dapat mengetahui kegunaan anggaran dana desa digunakan kemana saja. Pelaksanaan program padat karya tunai juga harus ada

keterbukaan dalam hal apapun sehingga tidak ada rasa kecurigaan satu sama lainnya.

4. Efektivitas : program padat karya tunai dalam pelaksanaan dilapangan sudah sangat efektif, melihat dari anggaran yang sudah terserap 30 persen serta program padat karya tunai ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya pada masyarakat yang menjadi prioritas pada program ini.
5. Swadaya dan Swakelola : program padat karya tunai desa dalam pelaksanaan dilapangan sudah menerapkan konsep tersebut, terbukti dengan menggunakan tenaga kerja asli masyarakat desa serta dalam hal perencanaan, pekerjaan, dan pengawasan dilakukan oleh aparat desa, lembaga pemberdayaan masyarakat, dan tim pengelola kegiatan.
6. Upah Kerja : pada program padat karya tunai desa sudah sesuai dengan standart upah kerja daerah, hal ini mengacu pada peraturan daerah setempat yang kemudian disesuaikan dengan standart upah buruh pada desa setempat.

Program Padat Karya Tunai Desa menurut 5 informan yang terdiri dari 2 aparat desa dan selaku pihak pengawas serta 3 informan dari masyarakat yang menjadi tenaga kerja dari program padat karya tunai desa yang terbagi pada 3 program pembangunan yaitu pemavingan, pembangunan saluran drainase, dan pembangunan tembok penahan tanah yang telah diwawancari oleh peneliti program padat karya tunai desa sudah sesuai tepat sasaran dan proses pemantauan yang dilakukan cukup masif, serta mekanisme program yang sudah dijalankan cukup baik.

Serta ditinjau dari segi implementasi program padat karya tunai desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, program ini sangat berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya pada masyarakat yang menjadi sasaran prioritas program padat karya tunai desa.

Namun terdapat kendala atau hambatan yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan alokasi dana desa serta adanya penolakan dari masyarakat terkait beberapa program ini yang mana hal ini juga berdampak pada kelangsungan program padat karya tunai desa yang dilaksanakan di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Tapi kendala atau hambatan yang terkait penolakan dari perwakilan masyarakat sudah bisa diselesaikan oleh pemerintah desa.

Tabel 4.1 Coding dan Klaster Secara Konseptual

No	Nama	Indikator 1 (Tempat Tinggal)	Indikator 2 (Makanan)	Indikator 3 (Pakaian)	Indikator 4 (Pendidikan)	Indikator 5 (Kesehatan)
1	Muhtar	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi
2	Bawon	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi
3	Sunaryo	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi

Tabel 4.2 Nama Kategori

No	Nama	Kategori
1	Muhtar	Terimplementasi
2	Bawon	Terimplementasi
3	Sunaryo	Terimplementasi

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Program Padat Karya Tunai Desa yang dilaksanakan di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember, Program PKTD ini dapat dikatakan sudah terimplementasi dalam hal meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat dengan program yang sudah dilaksanakan di lapangan antara lain: pembangunan pemavingan, pembangunan saluran drainase, dan pembangunan tembok penahan tanah.

1. Program Padat Karya Tunai Desa (PKTD) yang dilaksanakan di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember terdapat hambatan antara lain kurangnya pemahaman masyarakat terkait pengalokasian anggaran dana desa serta terdapat beberapa masyarakat yang menolak pembanguan pada program pemavingan jalan. Namun beberapa hambatan dan permasalahan sudah diselesaikan langsung oleh pemerintahan desa panti.
2. Program Padat Karya Tunai Desa (PKTD) yang dilaksanakan di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember dalam mekanisme implementasi program sudah sesuai dengan mekanisme diberlakukannya program tersebut antara lain tentang inklusivitas, partisipatif, transparan, efektivitas, swadaya dan swakelola, dan upah kerja.

3. Program Padat Karya Tunai Desa (PKTD) yang dilaksanakan di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember dari hasil penelitian yang dilakukan kepada masyarakat yang ikut berpartisipasi pada program tersebut menyatakan program ini sangat membantu dalam peningkatan pendapat masyarakat. Dari pendapatan tersebut masyarakat dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga, kebutuhan makanan dan minuman, pakaian, pendidikan dan kesehatan. Dari indikator tersebut dapat dijelaskan bahwa program PKTD dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

5.2 Implikasi

Dampak langsung dari hasil penelitian yang dilakukan pada Program Padat Karya Tunai Desa yang dilaksanakan di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember dilihat dari target sasaran program serta mekanisme program sudah sesuai dengan peraturan yang ada. Serta dalam implementasi Program Padat Karya Tunai Desa terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat yang tergolong menjadi prioritas dalam program ini.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, dengan ini peneliti memberikan saran dan masukan, diantaranya :

1. Saran ini ditunjukkan bagi peneliti yang lain yang ingin melanjutkan, mengembangkan, maupun melakukan penyempurnaan penelitian dengan tema

yang sama, peneliti dapat menggunakan indikator implementasi yang lain. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang program padat karya tunai desa yang lain, guna mengukur keberhasilan program ini. Serta dapat menyelesaikan permasalahan yang ada pada program ini.

2. Saran selanjutnya ditujukan untuk Pemerintah Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember, diharapkan apa yang menjadi hambatan atau kendala pada program Padat Karya Tunai Desa ini segera diselesaikan. Dilihat dari hasil temuan peneliti terkait kendala dan hambatan, peneliti menyarankan pemerintah desa lebih masif dalam melakukan sosialisasi program padat karya tunai desa serta sosialisasi pengalokasian anggaran Dana Desa. Sehingga masyarakat tidak salah faham dalam menyikapi penggunaan Dana Desa diperuntukkan untuk kegiatan atau program apa saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib. 2020. *Padat Karya Tunai Desa*. Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama).
- Arnold, S, Warner, W.J, Osborne, E.W. 2006. *Experiential Learning in Secondary Agricultural Education Classrooms*. Journal of Southern Agricultural Education Research.
- Badrudin, Rudy. 2012. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM
- Basit, Ahmad. 2016. *Dokumentasi Profil Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember*.
- Basuki, Sulistyono. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Bekun, Stefanus, Gani, Abdul Juli Andi, & Makmur, M. 2013. *Strategi Pelaksanaan Program Padat Karya Pangan dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kabupaten Timor Tengah Utara*. *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 16(2), 65-70.
- Budiasa, Anak Agung Gde Rai, Raka, A. Gede, & Mardika, I. Made. 2019. *Implementasi Kebijakan Padat Karya Tunai (PKT) pada Masyarakat Miskin di Desa Lebih, Gianyar*. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*.
- Creswell, John W. 2015. *Peneliti Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

- E. Mulyasa. 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara,. Hal. 56.
- H.B. Sutopo. 2002. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press
- Herdiyana, Deni. 2019. *Implementasi Padat Karya Tunai dalam Menurunkan Penduduk Miskin di Pedesaan Provinsi Lampung dan Riau*. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 16(02), 175-187.
- Indonesia. *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan*. Lembaga Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.
- Indonesia. *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Lembaga Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.
- K. Yin, Robert. 2013. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Karmila, Said, Alimuddin, & Fatmawati. 2021. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Program Padat Karya Tunai Di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang*. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 2(3), 966-979.
- Kurnia, U. E., & Widhiasthini, N. W. 2021. *Evaluasi Kebijakan Padat Karya Tunai Pada Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa*. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hummanioramania*, 5(1), 148-161.
- Manembu, Roni Ritonga, Kusen, A. W., & Deeng, Djefry. 2019. *Padat Karya Sebagai Kontribusi Kehidupan Masyarakat pada Penggunaan Dana Desa (Studi Kasus Desa Kaneyan Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan)*. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*.
- Martha, E., dan Kresno, S. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murti, B. 2006. *Desain dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nurdin, Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Purwanto dan Sulistyastuti. 1991. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 21.
- Risa, Hajar, Badaruddin, & Tanjung, Munir. 2021. *Implementasi Program Padat Karya Tunai Dari Dana Desa dalam Mengatasi Kemiskinan Masyarakat Desa Karang Gading*. *PERSPEKTIF*, 10(2), 739-753.
- Santi R. Siahaan. 2013. *Pengantar Ekonomi pembangunan*. Medan: Universitas HKBP Nommensen. hal. 2.
- Sofi, Irfan. 2020. *Implementasi Padat Karya Tunai Dana Desa untuk Masyarakat Miskin di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Probolinggo*. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 4(1), 25-35.
- Sukimo, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dengan Bima Grafika.
- Todaro, Michael P., Stephen C. Smith. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional. Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ulber, Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Adita.

LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR KUESIONER

Formulir wawancara penelitian pada masyarakat yang menjadi partisipan Program Padat Karya Tunai Desa di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Pertanyaan wawancara ini guna memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul judul **“Implementasi Padat Karya Tunai Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember”** oleh Moch Fachrur Roziq – S1 Ekonomi Pembangunan – STIE Mandala Jember.

Nama : Suroso
Alamat : Desa Panti Kecamatan Panti
Jabatan/Pekerja : Kepala Desa
No. Informan : 01

Pertanyaan

1. Apakah menurut saudara program ini sudah berjalan tepat sesuai sasaran?

Jawaban :

Program padat karya tunai desa sangat sesuai dengan arahan Presiden dalam penggunaan prioritas Dana Desa salah satunya untuk pemberdayaan masyarakat khususnya masyarakat yang tergolong miskin, pengangguran,

serta keluarga yang mempunyai balita stunting dengan sesuai persentase anggaran dari Dana Desa sebesar 30 persen dalam penggunaan program padat karya tunai desa.

2. Selama program ini berjalan, apakah ada pemantauan yang dilaksanakan?

Jawaban :

Dalam pelaksanaan dilapangan program tersebut sudah dilakukan pemantauan baik dari pemerintah desa maupun dari lembaga pemberdayaan masyarakat.

3. Apakah program ini sudah berjalan sesuai dengan mekanisme program Padat Karya Tunai Desa yaitu (Inklusivitas)?

Jawaban :

Masyarakat yang terlibat pada program ini sudah tercakup pada prioritas program padat karya tunai desa.

4. Apakah program ini sudah berjalan sesuai dengan mekanisme program Padat Karya Tunai Desa yaitu (Partisipatif)?

Jawaban :

partispasi masyarakat dalam program ini sudah disampaikan langsung oleh pemerintah desa dibantu lembaga pemberdayaan masyarakat untuk menyampaikan secara langsung kepada masyarakat serta mengajak masyarakat ikut andil dalam program tersebut.

5. Apakah program ini sudah berjalan sesuai dengan mekanisme program Padat Karya Tunai Desa yaitu (Transparan)?

Jawaban :

Terkait transparansi atau keterbukaan soal anggaran kegiatan dari pemerintah desa sudah dilakukan dengan memasang anggaran kegiatan baik dilokasi kegiatan maupun di kantor desa

6. Apakah program ini sudah berjalan sesuai dengan mekanisme program Padat Karya Tunai Desa yaitu (Efektivitas)?

Jawaban :

Dari segi efektivitas program ini sudah dapat membantu masyarakat khususnya yang terdampak bencana pandemi covid-19 dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat

7. Apakah program ini sudah berjalan sesuai dengan mekanisme program Padat Karya Tunai Desa yaitu (Swadaya dan Swakelola)?

Jawaban :

program padat karya tunai desa dilakukan dengan keterlibatan masyarakat secara penuh dengan konsep swadaya dan swakelola

8. Apakah program ini sudah berjalan sesuai dengan mekanisme program Padat Karya Tunai Desa yaitu (Upah Kerja)?

Jawaban :

upah kerja diberikan sudah sesuai dengan standar upah kerja pada umumnya yaitu dengan kisaran sebesar Rp. 75.000 – Rp. 110.000 Rupiah tergantung tupoksi masyarakat dalam keterlibatan program.

9. Apakah program ini berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan saudara (Kebutuhan Tempat Tinggal, Makanan, Pakaian, Pendidikan, dan Kesehatan) ?

Berpengaruh dikarenakan dengan upah kerja yang sesuai.

10. Apakah ada kendala atau hambatan apa yang dialami saudara ketika program ini berlangsung ?

Jawaban :

Dalam suatu program kegiatan pasti terdapat kendala atau hambatan saat dilapangan, dalam program padat karya tunai desa ini terdapat kendala yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pembagian anggaran Dana Desa

Formulir wawancara penelitian pada masyarakat yang menjadi partisipan Program
Padat Karya Tunai Desa di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Pertanyaan wawancara ini guna memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul judul **“Implementasi Padat Karya Tunai Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember”** oleh Moch Fachrur Roziq – S1 Ekonomi Pembangunan – STIE Mandala Jember.

Nama : Ival
Alamat : Desa Panti Kecamatan Panti
Jabatan/Pekerja : Kaur Perencanaan
No. Informan : 02

Pertanyaan

1. Apakah menurut saudara program ini sudah berjalan tepat sesuai sasaran ?

Jawaban :

program padat karya tunai desa sudah tepat sesuai sasaran sesuai implementasi pada peraturan kementerian desa tentang prioritas penggunaan dana desa khususnya pasca atau terjadi bencana yaitu yang dialami saat ini yaitu bencana pandemi covid-19 yaitu untuk masyarakat miskin, pengangguran, mempunyai balita stunting

2. Selama program ini berjalan, apakah ada pemantauan yang dilaksanakan ?

Jawaban :

Proses pemantauan yang dilakukan oleh aparaturnya desa dan dibantu oleh tim pengelola kegiatan kegiatan serta lembaga pemberdayaan masyarakat sehingga proses pengerjaan program dilapangan cukup baik

3. Apakah program ini sudah berjalan sesuai dengan mekanisme program Padat Karya Tunai Desa yaitu (Inklusivitas, Partisipatif, Transparan, Efektivitas, Swadaya dan Swakelola, Upah Kerja) ?

Jawaban :

Beberapa mekanisme program padat karya tunai desa ini sangat terbuka bagi masyarakat melalui musyawarah desa yang sudah dilakukan serta masyarakat yang tergolong miskin, pengangguran dan masyarakat terdampak pandemi menjadi prioritas dalam program ini. Program ini sangat baik sebagai pemulihan sektor pendapatan bagi masyarakat serta penggunaan dengan sistem swakelola serta masyarakat yang berpartisipasi dapat mendapatkan upah kerja sesuai yang sesuai.

4. Apakah ada kendala atau hambatan apa yang dialami saudara ketika program ini berlangsung ?

Jawaban :

Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat terkait pengelolaan dana desa ini yang menjadi salah satu penghambat pada program yang ada di desa khususnya program padat karya tunai desa.

Formulir wawancara penelitian pada masyarakat yang menjadi partisipan Program Padat Karya Tunai Desa di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Pertanyaan wawancara ini guna memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul judul **“Implementasi Padat Karya Tunai Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember”** oleh Moch Fachrur Roziq – S1 Ekonomi Pembangunan – STIE Mandala Jember.

Nama : Muhtar

Alamat : Desa Panti Kecamatan Panti

Jabatan/Pekerja : Wiraswasta

No. Informan : 03

Pertanyaan

1. Apakah menurut saudara program ini sudah berjalan tepat sesuai sasaran ?

Jawaban :

program padat karya tunai desa sudah tepat sasaran dikarenakan beliau merupakan masyarakat asli desa panti yang terdampak pandemi covid-19 yang mengalami kehilangan mata pencaharian yang awalnya kerja sebagai perantau

2. Selama program ini berjalan, apakah ada pemantauan yang dilaksanakan ?

Jawaban :

Pemantauan yang dilakukan oleh aparaturnya desa dan tim pengelola kegiatan sudah dilakukan ketika dilapangan

3. Apakah program ini sudah berjalan sesuai dengan mekanisme program Padat Karya Tunai Desa dan Berpengaruh Terhadap Tingkat Kesejahteraan Saudara?

Jawaban :

Program padat karya ini sangat membantu saya dalam pemenuhan kebutuhan tempat tinggal, kebutuhan makanan, dan pakaian serta dari upah kerja yang diperoleh dalam keikutsertaan program padat karya tunai desa ini dapat membantu membayar biaya sekolah anak dan dapat berobat jika ada keluarga yang sakit

4. Apakah ada kendala atau hambatan apa yang dialami saudara ketika program ini berlangsung ?

Jawaban :

Dalam pelaksanaan dilapangan tidak ada hambatan

Formulir wawancara penelitian pada masyarakat yang menjadi partisipan Program
Padat Karya Tunai Desa di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Pertanyaan wawancara ini guna memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul judul **“Implementasi Padat Karya Tunai Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember”** oleh Moch Fachrur Roziq – S1 Ekonomi Pembangunan – STIE Mandala Jember.

Nama : Bawon

Alamat : Desa Panti Kecamatan Panti

Jabatan/Pekerja : Petani

No. Informan : 04

Pertanyaan

1. Apakah menurut saudara program ini sudah berjalan tepat sesuai sasaran ?

Jawaban :

program padat karya tunai desa sangat tepat sasaran bagi saya yang tergolong setengah pengangguran yang tidak setahun full berkerja terus menerus. Program ini juga sudah sangat membantu banyak masyarakat terdampak pandemi karena melibatkan tenaga kerja asli masyarakat desa.

2. Selama program ini berjalan, apakah ada pemantauan yang dilaksanakan ?

Jawaban :

Pemantauan dilapangan dilakukan oleh perangkat desa maupun kepala proyek

3. Apakah program ini sudah berjalan sesuai dengan mekanisme program Padat Karya Tunai Desa dan Berpengaruh Terhadap Tingkat Kesejahteraan Saudara?

Jawaban :

Dengan upah yang bagi kuli kasar sebesar Rp. 75.000 serta untuk tukang sebesar Rp. 90.000 sudah sesuai upah kerja khususnya di desa. Dengan keikutsertaan program ini juga dapat membantu saya dapat pemenuhan kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Serta dapat membantu biaya pendidikan bagi anak

4. Apakah ada kendala atau hambatan apa yang dialami saudara ketika program ini berlangsung ?

Jawaban :

Namun kendala saat dilapangan terkadang ada masyarakat yang menolak program pembangunan desa.

Formulir wawancara penelitian pada masyarakat yang menjadi partisipan Program
Padat Karya Tunai Desa di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Pertanyaan wawancara ini guna memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul judul **“Implementasi Padat Karya Tunai Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember”** oleh Moch Fachrur Roziq – S1 Ekonomi Pembangunan – STIE Mandala Jember.

Nama : Sunaryo
Alamat : Desa Panti Kecamatan Panti
Jabatan/Pekerja : Petani
No. Informan : 05

Pertanyaan

1. Apakah menurut saudara program ini sudah berjalan tepat sesuai sasaran ?

Jawaban :

Program padat karya tunai desa sangat tepat sasaran dimana saya sebagai seorang buruh tani dapat mendapatkan tambahan pendapat dengan mengikuti program padat karya tunai desa ini

2. Selama program ini berjalan, apakah ada pemantauan yang dilaksanakan ?

Jawaban :

Pemantauan dilapangan dilakukan oleh perangkat desa maupun kepala proyek

3. Apakah program ini sudah berjalan sesuai dengan mekanisme program Padat Karya Tunai Desa dan Berpengaruh Terhadap Tingkat Kesejahteraan Saudara?

Jawaban :

Serta aparat desa yang langsung datang kerumah menawarkan program padat karya tunai desa dengan upah kerja yang sesuai pada umumnya di desa. Program ini sangat membantu dalam segi pendapatan saya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan dapat membantu membiayai anak sekolah

4. Apakah ada kendala atau hambatan apa yang dialami saudara ketika program ini berlangsung ?

Jawaban :

Tidak ada hambatan saat pelaksanaan dilapangan.

Lampiran 2

DOKUMENTASI



LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NAMA : MOCH FACHRUR ROZIQ
 NIM : 18104154
 JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
 JUDUL : IMPLEMENTASI PADAT KARYA TUNAI DESA DALAM
 MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
 DI DESA PANTI KECAMATAN PANTI KABUPATEN
 JEMBER

No	PENGUJI	REVISI	KETERANGAN
	h. Firgan	- Sistematika - Pembaca - Rumus, figur & veng. - Penutup & revisi	16/06/22 22/06/22
	Fanel	- Landasan teor- etis KEJiara	23/06/22
	Dedy WK	- Sistematika di sesuaikan dg panduan - Pembahasan dibanding- kan dg kajian teori	Acc 22/06/2022

JEMBER, 16 Juni 2022

KA. PRODI MANAJEMEN/ AKUNTANSI/ EK. PEMBANGUNAN/ D3



RS. Aind Wahyudi, M. Kes.

Catatan:

Skripsi di bendel setelah di ACC Ka. Prodi

